



Penerapan Model Pembelajaran AIR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 15 Pangkajene

St. Maryam M^{1*}, Nur Ilmi², Nurhikmah Mansur³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: st.maryam.m@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: nurilmi@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: nurhikmahmansur11@gmail.com

Abstract. *The problem in this research is the low learning outcomes in mathematics subjects for class V students based on results of observations. This research aims to determine the process and outcomes of student learning the application of the AIR learning model data presentation material for class V students at SDN 15 Pangkajene. The approach used in this research is a qualitative approach where the results obtained are described in the form of narrative text with a type of classroom action research to improve the quality of the learning process. The research results in cycle I, teacher activities classified sufficient (C), student activities classified sufficient (C) and student learning outcomes classified sufficient (C). In cycle II, by making improvements to existing deficiencies there is an increase in the data obtained so that teacher activities are classified good (B), student activities are classified good (B) and student learning outcomes is classified good (B). The conclusion of the research is that applying the AIR learning model can improve the process and results of mathematics learning in data presentation material for class V students at UPT SDN15 Pangkajene Sidrap Regency.*

Keywords: *Learning Outcomes; Mathematics; AIR Model Learning.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini yakni rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran AIR pada materi penyajian data siswa kelas V SDN 15 Pangkajene. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana hasil yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk teks naratif dengan jenis penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian pada siklus I tepatnya pada aktivitas guru tergolong dalam kualifikasi cukup (C), aktivitas siswa tergolong cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong cukup (C). Pada siklus II dengan melakukan perbaikan akan kekurangan yang ada sehingga terjadi peningkatan data yang diperoleh sehingga aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas siswa tergolong baik (B) dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong baik (B). Kesimpulan penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika materi penyajian data siswa kelas V UPT SDN 15 Pangkajene Kabupaten Sidrap.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Matematika; Model Pembelajaran AIR.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dapat membawa pengaruh besar terkhusus bagi adanya peningkatan dalam hal potensi diri. Maryam, dkk (2022) mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting yang tidak hanya berkaitan dengan perkembangan individu melainkan pengembangan kehidupan bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bentuk proses pembelajaran di sekolah untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan tersebut yakni pemberian pengajaran berbagai disiplin ilmu termasuk matematika. Pasinggi & Zainal (2018) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Lebih lanjut menurut Lukman, dkk (2021) mengemukakan bahwa matematika berfungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam menghitung, mengukur, menggunakan rumus matematika.

Sumaya, dkk (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran baik melalui penilaian kognitif, afektif maupun psikomotor. Dari hasil observasi yang dilakukan selama 2 hari yang dimulai pada hari Kamis 5 Januari 2023 sampai hari Jumat 6 Januari 2023 di kelas V SD Negeri 15 Pangkajene dengan melihat data maupun aktivitas dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Jusrianti, dkk (2021) mengemukakan bahwa pencapaian target belajar dapat diukur melalui adanya perubahan pada sikap serta kemampuan siswa yang diperoleh melalui adanya proses belajar. Lebih lanjut Musfirah, dkk (2022) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah merupakan kegiatan yang fundamental dimana berhasil maupun tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Ilmi (2022) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan menjadi salah satu faktor pendukung untuk dapat membantu pencapaian tujuan proses pembelajaran. Penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 15 Pangkajene disebabkan oleh dua aspek yakni aspek guru yang meliputi guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru kurang mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok dan guru kurang memberikan pengulangan materi. Sedangkan dari aspek siswa seperti siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang melakukan interaksi dalam bentuk kelompok serta siswa kurang memahami materi yang dipelajari.

Melihat dari adanya beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika, maka diterapkan model pembelajaran yang menjadi solusi dalam mengatasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, model pembelajaran AIR dipilih sebagai model pembelajaran yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran AIR untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika serta mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model AIR.

Hendracita (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep umum dari suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menggambarkan prosedur kegiatan pembelajaran. Hasnah, dkk (2022) mengemukakan bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tidak lepas dari adanya kemampuan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran. Salah satu dari jenis model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran AIR. Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan tiga hal dalam mendukung

berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif yakni *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berfikir) dan *repetition* (pengulangan). Mustika & Kinanti (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menganggap bahwasanya suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila memperhatikan tiga aspek penting yakni *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berfikir) dan *repetition* (pengulangan). Lebih lanjut Susanti, dkk (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran melalui adanya aktivitas mendengar, menyimak, berdiskusi, memecahkan suatu masalah secara berkelompok serta adanya pemberian pengulangan berupa soal di akhir proses pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik untuk dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Dari karakteristik yang dimiliki oleh mata pelajaran matematika tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran AIR yang memiliki langkah-langkah pembelajaran untuk dapat menuntun siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran AIR menurut Shoimin (Manasikana, dkk., 2022) yakni sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari. 3) Siswa mendiskusikan penjelasan materi dari guru secara berkelompok (*Auditory*). 4) Siswa kemudian diberikan permasalahan yang berkaitan mengenai materi yang dipelajari. 5) Secara berkelompok, kemudian siswa memikirkan serta menyelidiki cara untuk memecahkan permasalahan (*Intellectually*). 6) Siswa kemudian mendapat pengulangan materi melalui pemberian kuis (*Repetition*). Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran AIR dalam penerapannya menurut Fathurrohman (Hayati, dkk., 2022) yakni sebagai berikut: 1) Dapat melatih pendengaran serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya (*Auditory*). 2) Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah kreatif (*Intellectually*). 3) Melatih siswa untuk dapat mengingat kembali mengenai materi yang telah dipelajari (*Repetition*). 4) Siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran AIR juga memiliki kekurangan yakni sebagai berikut: 1) Membuat serta menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukan merupakan persoalan yang mudah. 2) Mengemukakan masalah yang dapat langsung dipahami oleh siswa menjadi hal yang sulit sehingga siswa dapat mengalami kesulitan untuk merespon permasalahan yang diberikan. 3) Peserta didik dengan kemampuan yang tinggi dapat merasa ragu dan mencemaskan jawaban mereka.

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran AIR pernah dilakukan oleh Patta, dkk (2022) mengenai pengaruh penerapan model AIR terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran AIR dalam proses pembelajaran. Penelitian relevan lainnya juga pernah dilakukan oleh Badawi, dkk (2022) mengenai bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Nusa Tenggara yang dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model AIR yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Hidayati (2023) mengenai penerapan model pembelajaran AIR berbasis *edutainment* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematik yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika yang diperoleh oleh siswa di kelas V yang terlihat dari peningkatan hasil perolehan tes yang diperoleh oleh siswa. Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menunjukkan kesesuaian penerapan langkah-langkah dari model pembelajaran AIR untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nurdin & Hartati (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana analisis data dideskripsikan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Salim, dkk (2019) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk dapat mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Maret tahun 2023 yang bertempat di kelas V SD Negeri 15 Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini yakni guru kelas V dan siswa kelas V UPT SD Negeri 15 Pangkajene yang berjumlah 15 orang siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini berfokus dalam dua hal yakni fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses dalam penelitian ini untuk mengamati hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas meliputi aktivitas guru maupun siswa melalui penerapan model pembelajaran AIR. Adapun fokus hasil dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD 15 Pangkajene setelah menerapkan model pembelajaran AIR.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus untuk melihat aktivitas guru serta siswa. Tes merupakan seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengabadikan suatu peristiwa penting dengan cara merekam atau mengambil suatu gambar.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi untuk dapat mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran AIR yang terdiri dari lembar observasi guru serta lembar observasi siswa. Lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Lembar dokumentasi yang digunakan berupa data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian berupa data jumlah siswa, daftar nilai harian siswa pada mata pelajaran matematika serta foto maupun video proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran AIR.

Analisis data terdiri dari tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan serta memfokuskan hal-hal pokok mengenai informasi yang diperoleh. Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh dan penarikan kesimpulan merupakan pengambilan inti atau hal pokok dari informasi yang diperoleh.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni indikator keberhasilan proses yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh langkah dari model pembelajaran AIR terlaksana dengan baik dengan indikator keberhasilan berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi "Baik" dan indikator keberhasilan hasil yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pangkajene dapat dikatakan meningkat apabila 76% atau lebih dari jumlah seluruh siswa di kelas V UPT SD Negeri 15 Pangkajene mencapai nilai KKM yakni 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus I penelitian belum mencapai taraf keberhasilan yang ditentukan. Kemudian pada siklus II hasil telah memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran matematika siklus I hasil observasi guru menunjukkan bahwa dari 6 langkah model pembelajaran AIR yang terdiri dari 18 indikator guru (peneliti) melaksanakan 12 indikator dengan kualifikasi cukup (C) dengan persentase 66,66%. Hal ini berarti persentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yakni proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ dari mencapai kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 155 poin dari 234 poin secara keseluruhan sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 66,23%. Hal ini berarti persentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan. Kemudian dari hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dikarenakan persen ketuntasan siswa masih berada pada kualifikasi cukup (C). Hal ini dapat diketahui dari 13 orang siswa yang hadir di pertemuan siklus I terdapat 8 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan atau memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan 61,53% dengan kualifikasi cukup (C). Sehingga dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I masih memiliki kekurangan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran AIR pada siklus II dengan berdasar pada hasil refleksi dari proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil pada observasi pada aspek guru yang mengalami peningkatan dimana hasil observasi menunjukkan bahwa dari 6 langkah model pembelajaran AIR yang terdiri dari 18 indikator secara keseluruhan guru (peneliti) melaksanakan sebanyak 17 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 94,44%. Hal ini berarti persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan persentase $\geq 76\%$ dari indikator langkah-langkah model pembelajaran AIR memperoleh kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 242 poin dari 270 poin secara keseluruhan dengan kualifikasi baik (B) dan persentase 89,62% sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Adapun hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dengan memperoleh persen ketuntasan dengan kualifikasi baik (B) dimana hal ini dapat dilihat dari 15 orang siswa yang hadir terdapat 13 orang siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM yang ditentukan atau memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan 86,66% dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil.

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus I	66,66% (C)	66,23% (C)	61,53% (C)
Siklus II	94,44% (B)	89,62% (B)	86,66% (B)

Merujuk pada tabel 1 mengenai taraf keberhasilan proses dan hasil, pada siklus I penelitian hasil observasi pada aktivitas guru memperoleh kualifikasi cukup (C), hasil observasi pada aktivitas siswa memperoleh kualifikasi cukup (C) dan ketuntasan tes hasil belajar yang diperoleh oleh siswa berada pada persentase ketuntasan 61,53% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada sehingga diperoleh peningkatan hasil observasi pada aktivitas guru yang memperoleh kualifikasi baik (B), observasi pada aktivitas siswa memperoleh kualifikasi baik (B) dan ketuntasan tes hasil belajar yang diperoleh oleh siswa berada pada persentase 94,44% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga berdasarkan data tersebut telah menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya atau penelitian dihentikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengkaji peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi penyajian data dengan menerapkan model pembelajaran AIR. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan sesuai dengan tahap prosedur penelitian tindakan kelas yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yakni model pembelajaran AIR dikarenakan melalui model pembelajaran ini dapat mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep akan materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hayati, dkk (2022) bahwa model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menjadi strategi dalam mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR pada proses pembelajaran matematika memperoleh kualifikasi yang belum memenuhi taraf keberhasilan proses yang telah ditentukan dikarenakan masih adanya kekurangan yang memerlukan perbaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi baik itu pada aspek guru maupun siswa yang memperoleh kualifikasi cukup (C). Pada pelaksanaan siklus II penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR pada proses pembelajaran matematika memperoleh kualifikasi baik (B) yang mana hasil tersebut mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I. Terkait dengan hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V pada pelaksanaan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh kualifikasi cukup (C). Namun, dikarenakan hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus I belum dapat memenuhi standar yang telah ditentukan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada sehingga hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan perolehan kualifikasi baik (B).

Penerapan model pembelajaran AIR memiliki dampak untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran AIR ini memiliki tiga aspek penting yang mendukung proses pembelajaran yang efektif yakni aspek *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berpikir) dan *repetition* (pengulangan) sehingga mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat lebih memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mustika & Kinanti (2018) bahwa model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang memperhatikan tiga aspek penting untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran efektif yakni aspek *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berpikir) dan *repetition* (pengulangan). Melalui ketiga aspek tersebut, maka mampu mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama serta mampu memahami materi yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan sehingga dapat lebih mendorong siswa untuk mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut proses pembelajaran baik pada aspek guru maupun aspek siswa telah mencapai taraf keberhasilan yang ditentukan. Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan siswa dengan kualifikasi cukup (C) kemudian meningkat di siklus II dengan perolehan persentase ketuntasan berada pada kualifikasi baik (B). Dengan demikian keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 15 Pangkajene.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patta, dkk (2022) mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran AIR terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran AIR di pertemuan I dengan persentase 80% kemudian meningkat di pertemuan II menjadi 86,6%. Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Badawi, dkk (2022) mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Nusa Tenggara yang pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran AIR pada hasil belajar

yang diperoleh oleh siswa di kelas IV SDN Nusa Tenggara yang dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yakni 86,20. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayati (2023) mengenai penerapan model pembelajaran AIR berbasis *edutainment* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika yang diperoleh oleh siswa di kelas V yang dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata tes awal siswa sebesar 60,36 kemudian meningkat pada pelaksanaan teks akhir dengan nilai rata-rata 76,68.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika tepatnya pada materi penyajian data siswa kelas V UPT SDN 15 Pangkajene. Pada pelaksanaan siklus I penelitian masih ditemukan adanya kekurangan dalam pelaksanaan proses penelitian seperti kurangnya pemberian pengelolaan kelas yang baik untuk dapat memusatkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan serta masih kurangnya arahan yang diberikan oleh guru (peneliti) kepada siswa untuk dapat melakukan diskusi, bekerja sama serta menuangkan pendapat mereka masing-masing dalam diskusi kelompok yang mana kegiatan tersebut merupakan bagian dari langkah model pembelajaran AIR. Kemudian pada siklus II penelitian dilakukan perbaikan pada kekurangan yang ditemui pada pelaksanaan siklus I penelitian sehingga guru dapat memberikan pengelolaan kelas yang baik untuk dapat memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta lebih memberikan arahan serta kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menuangkan pendapat, ide serta gagasan yang mereka miliki dalam diskusi kelompok guna memecahkan permasalahan yang diberikan. Sehingga dari langkah tersebut siswa dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kerja sama serta memecahkan suatu masalah yang merupakan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran AIR.

DAFTAR RUJUKAN

- Badawi, J. A., Pertiwi, R. P.M & Dewi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 209-219.
- Hasnah., Fajar., & Restu. (2022). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 81 Pinrang. *JIKAP PGSD*, 6(1), 159-164.
- Hayati, Rahmatul, M. & J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Real Riset*, 4(2), 180–190.
- Hendracita, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Tofani Multikreasi.
- Hidayati, A. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran AIR Berbasis *Edutainment* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Journal of Education an Instruction*, 6(1), 1-8.
- Ilmi, N. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Kampus V UNM Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 60-66.
- Jusrianti., Yulia., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 1-14.

- Lukman., Mukhlisa, N., & Mahmud, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPTD SD Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1-9.
- Manasikana, O. A., Afida, N., Mayasari, A & Siswant, B. E. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.
- Maryam M, St., Mukhlisa, N., & Rezky, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Peran Ekonomi Siswa di Kelas V UPTD SD Negeri 46 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 101-107.
- Musfirah., Alfiana, N., & Shasliani. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Benda di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 356-361.
- Mustika, H., & Kinanti, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasir Peny. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 3(2), 153-158.
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pasinggi, Y. S., & Zainal, Z. (2018). *Pendidikan Matematika 1: Bilangan, Faktor dan Kelipatan Persekutuan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Patta, R., Raihan, S., & Azmi, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(2), 51-67.
- Salim., Rasyid, I., Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sumaya, A., Israwaty, I., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 217-223.
- Susanti., Ivoni., Lokaria, E., & Sintia, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMAN 5 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 145-141.